

## JURNAL MERPATI

Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia  
<https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/merpati>

### PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PADA PERSIT KARTIKA CHANDRA RANTING 3 CABANG DISPSIAD PG DISPERSAD

Hesti Sugesti, S.Pd., MM.<sup>1</sup>, Bambang Triputranto, SE., MM.<sup>2</sup>, Farid Madani, S.H., M.H.<sup>3</sup>, Nur Aziz Sugiharto, SE., MM.<sup>4</sup>

<sup>1</sup>D4 ManajemenPerusahaan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional  
<sup>1</sup>[hesti@ulbi.ac.id](mailto:hesti@ulbi.ac.id)

<sup>2</sup>D4 Manajemen Perusahaan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional  
<sup>2</sup>[Bambangtriputranto@ulbi.ac.id](mailto:Bambangtriputranto@ulbi.ac.id)

<sup>3</sup>D4 Manajemen Perusahaan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional  
<sup>3</sup>[faridmadani1963@gmail.com](mailto:faridmadani1963@gmail.com)

<sup>4</sup>D4 ManajemenPerusahaan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional  
<sup>4</sup>[azizsugiharto@gmail.com](mailto:azizsugiharto@gmail.com)

#### ABSTRAK

Persit Kartika Chandra Kirana Ranting 3 Dispsiad Cabang III PG DISPERSAD, merupakan organisasi kemasyarakatan yang berada dibawah naungan Dinas Psikologi Angkatan Darat yang berada di Kota Bandung, beralamatkan di Jalan Sangkuriang No 53. Persit Kartika Chandra Kirana Ranting 3 Dispsiad memiliki fungsi dan tugas pokok untuk menciptakan harmonisasi antar seluruh istri dalam menjalani multiperan, yakni peran sebagai pendamping suami, ibu rumah tangga, anggota organisasi, dan masyarakat . Dimana seorang istri prajurit yang memiliki peran dalam karir suami sebagai prajurit, semakin tinggi jabatan suami dalam organsasi maka secara otomatis peran dan tanggung jawab istripun ikut meningkat yang menuntut persit harus menduduki jabatan dalam kepengurusan organisasi persit bahkan menjadi posisi tertinggi dalam organisasi yaitu menjadi ketua persit sehingga diperlukan pengetahuan mengenai peranan kepemimpinan perempuan bagi Persit baik dalam masyarakat keluarga terutama organisasi. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang pemimpin untuk keberlangsungan kegiatan organisasi. Disinilah ketua Persit memiliki tanggung jawab dan tantangan yang besar untuk dapat menumbuhkan semangat para anggota Persit agar memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan perannya sebagaimana semestinya baik dalam masyarakat, organsasi maupun dalam keluarga, oleh karena itu dalam pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan mengangkat tema bagaimana peran kepemimpinan perempuan pada persit Kartika Chandra ranting 3 Dispsiad Cabang III DISPERSAD.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Perempuan, Persit KCK Cabang 3 Dispsiad PG III Dispersad

#### ABSTRACT

*Persit Kartika Chandra Kirana Branch 3 Dispsiad Branch III PG DISPERSAD, is a community organization under the auspices of the Army Psychological Service located in Bandung City, having its address at Jalan Sangkuriang No. 53. Persit Kartika Chandra Kirana Branch 3 Dispsiad has the main function and task to create harmonization between all wives in carrying out multiple roles, namely the role of being a companion to husbands, housewives, members of organizations, and the community. Where a soldier's wife has a role in her husband's career as a soldier, the higher the husband's position in the organization, the wife's roles and responsibilities automatically increase which demands that Persit must occupy a position in the management of the Persit organization and even become the highest position in the organization, namely being the chairman of Persit so that knowledge about the role of*

*women's leadership for Persit both in the family community, especially the organization. In an organization, a leader is needed for the continuity of organizational activities. This is where the chairman of Persit has a big responsibility and challenge to be able to foster the spirit of Persit members to have a high awareness to carry out their role properly both in society, organization and in the family, therefore in community service that will be carried out the theme is how the role of leadership women in Persit Kartika Chandra branch 3 Dispsiad Branch III DISPERSAD.*

**Keywords:** *Women's Leadership, Persit KCK Branch 3 Dispsiad PG III Dispersad*

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan tidak jarang dikaitkan hanya kaum pria saja yang bisa sebagai pemimpin, lantaran dalam zaman dahulu wanita mempunyai kemampuan minim wawasan dan pengalaman yang relatif rendah. bila dibenturkan dalam fenomena bahwa terdapat beberapa pemikiran yang beranggapan bahwa bila perempuan yang memimpin akan “tidak sinkron” lantaran dampak berdasarkan emosional, sifat alamiah dan budaya, sebagai akibatnya dianggap tidak mampu menjadi pemimpin yang tegas, lebih bertanggung jawab, lebih cerdas dan berkarakter pada memimpin. Peran wanita dalam pekerjaan atau organisasi diibaratkan seperti sisi mata uang yang sangat dilematis. Dari satu sisi, para wanita berjuang untuk memahami dan meningkatkan kemampuan mereka, sehingga kebebasan dan pengakuan dapat diperoleh. Lagi pula, masih banyak perkumpulan yang masih berebut, terutama menyudutkan tempat para wanita. Namun seiring perkembangan zaman, banyak wanita yang telah ambil bagian dan membuat kemajuan dunia, tak terkecuali pasangan yang tercatat berjaya di panggung politik dengan menduduki jabatan sebagai pendeta, kepala daerah, wakil presiden hingga presiden di suatu negara (Rahim , 2016). Persatuan pasangan perwira TNI Persit Kartika Chandra Kirana lahir di tengah perjuangan bangsa Indonesia yang dimotivasi oleh jiwa dan cita-cita luhur untuk mempertahankan kemerdekaan dari tangan para penyusup. Kaum Ibu Tentara (PKIT) lahir di tengah perjuangan bangsa Indonesia dituntut untuk dapat memimpin organisasi yang sudah terbentuk demi keberlangsungan organisasi oleh karena hal itu perempuan yang merupakan bagian dalam organisasi ini harus dapat berperang dalam perkembangan organisasi maka dibutuhkan peranan kepemimpinan perempuan dalam organisasi persit. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang pemimpin untuk keberlangsungan kegiatan organisasi. Disinilah ketua Persit memiliki tanggung jawab dan tantangan yang besar untuk dapat menumbuhkan semangat para anggota Persit agar memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan perannya sebagaimana semestinya baik dalam masyarakat, organisasi maupun dalam keluarga.

Kadariusman (2012) memaknai bahwa kewenangan (administrasi) dipisahkan menjadi tiga, yaitu: (1) Self Authority; (2) Inisiatif Kelompok; dan (3) Inisiatif Hirarkis. Self-Otority dimaksudkan untuk memimpin diri sendiri sehingga Anda tidak lalai untuk melanjutkan hidup. Administrasi kelompok dicirikan sebagai mengemudi orang lain. Perintis dikenal sebagai ketua kelompok (pionir gerombolan) yang memahami apa kewajiban inisiatifnya, menyelidiki keadaan bawahannya, akan memenuhi permintaan dan hasil dari kewajiban yang dipikulnya, dan memiliki janji untuk melaksanakan setiap tugasnya. bawahan untuk menyelidiki kemampuan mereka untuk memberikan prestasi yang paling penting. Sedangkan administrasi hierarkis ditemukan dalam kaitan dengan suatu perkumpulan yang dimotori oleh seorang perintis hierarkis (pionir hierarkis) yang dapat memahami nafas bisnis organisasi yang dipimpinnya, membangun mimpi dan misi peningkatan bisnis, keinginan untuk menyatu dengan permintaan dan hasil sosial. kewajiban, dan kewajiban yang tinggi untuk menjadikan organisasi yang dipimpinnya sebagai penyampai kebaikan bagi daerah setempat di tingkat lingkungan, masyarakat, dan dunia.

Pimpinan tidak dapat menggunakan gaya inisiatif atau contoh serupa untuk memimpin bawahan atau individu mereka. Meskipun demikian, harus diubah sesuai dengan orang atau sifat kapasitas dalam kewajiban setiap bagian. Para perintis yang berhasil dan cocok dalam menerapkan gaya atau contoh tertentu dalam kewenangannya harus terlebih dahulu memahami siapa bawahan yang dipimpinnya, dapat memahami kualitas dan kekurangan individunya (Siagian, 1994). Biasanya, dua gaya inisiatif yang sangat khusus dan terkait dengan wanita digambarkan, yaitu administrasi feminin jantan dan otoritas bersyarat yang inovatif.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Tempat dan waktu.

Program PKM dilakukan oleh tim pada tanggal 12 Juli 2022 di Markas Dinas Psikolog Angkatan Darat (Madispsiad). Acara tersebut diikuti oleh 30 orang anggota yang terdiri dari Pengurus Persit Kartika Chandra Kirana Ranting 3 cabang 3 PG Mabasad yang beralamat di Jalan Sangkuriang No 53, Coblong, Kota Bandung. Kegiatan berlangsung mulai dari pukul 08.30 – 11.30 dengan susunan acara sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara PKM

No	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1	08.30	Pembukaan	MC
2	08.40	Menyanyikan Lagu Indonesi Raya	Seluruh anggota dan Peserta Pelatihan
3	08.45	Menyanyikan Hymne Persit	Seluruh anggota dan Peserta Pelatihan
4	08.50	Prakata Ketua Penyelenggara	Ny. Suyanto
5	09.00	Prakata Ketua Persit KCK 3 Cabang 3 PG Mabasad Dispsiad	Ny. Tagar Pujasambada
6	09.00	Pretest	
7	09.10	Pelatihan Materi	Farid Madani
8	09.40	Pelatihan Materi	Nur Aziz Sugiharto
9	10.10	Pelatihan Materi	Hesti Sugesti
10	10.40	Pelatihan Materi	Bambang Triputranto
11	10.45	Menyanyikan Mars Persit	Seluruh
12	10.50	Pembacaan Doa	Petugas Doa
13	11.00	Penyerahan Plakat dan Foto Berama	Ketua PkM dan Ketua Persit
14	11.20	Penutupan	MC

### 2.2 Khalayak Sasaran

Dalam kegiatan PKM yang telah dilaksanakan sasarannya adalah seluruh ibu persit KCK Cabang III yang dimana semuanya merupakan anggota persit yang menjadi bagian dalam organisasi secara otomatis karena pekerjaan suami sebagai anggota TNI AD atau ASN yang berada dilingkungan Dispsiad. Dimana para anggota persit memiliki profesi yang berbeda-beda antara lain sebagai pengajar, tenaga kesehatan dan mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan adapun seluruh anggota Persit dilibatkan sejumlah 150 orang untuk mengikuti kegiatan ini namun karena beberapa hal sehingga tidak seluruhnya dapat mengikuti sehingga peserta yang terlibat hanya pengurus persit berjumlah 30 orang.

### 2.3 Metode Pengabdian

Ada beberapa strategi metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan program, yaitu: Program PKM diawali dengan kegiatan melakukan *pre-test*, dilanjutkan pemaparan materi pelatihan kemudian diadakan simulasi dan diakhiri dengan *post test*.

## 2.4 Indikator Keberhasilan

**Tabel 2. Indikator Keberhasilan**

Kegiatan	Indikator	Luaran	Sebelum	Sesudah	Kegiatan
Pemaparan materi mengenai konsep Kepemimpinan dan Kepemimpinan Perempuan	Dapat menjelaskan konsep Kepemimpinan dan Kepemimpinan Perempuan	1. Self Leadership; 2. Team Leadership; dan 3. Organizational Leadership	56,46%	87,88%	Pengetahuan mengenai konsep kepemimpinan dan kepemimpinan perempuan naik 31,42%
Pemaparan materi mengenai Peran Kepemimpinan Perempuan	Dapat menyebutkan dan menjelaskan peran Kepemimpinan Perempuan	1. Kepemimpinan Perempuan dalam keluarga, 2. Kepemimpinan Perempuan dalam organisasi 3. Kepemimpinan Perempuan dalam masyarakat	63,56%	96,25%	Pengetahuan mengenai peran kepemimpinan perempuan naik 32,69%
Pemaparan materi mengenai Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam keluarga, organisasi maupun masyarakat	Melakukan simulasi gaya kepemimpinan Perempuan dalam keluarga, organisasi maupun masyarakat	Membentuk kelompok melakukan praktik kepemimpinan 1. Kepemimpinan maskulin-feminim 2. Kepemimpinan transformasional-transaksional	56,45%	98,65%	Pengetahuan mengenai konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga, organisasi dan masyarakat naik 42,2%

Sumber: Penulis, 2022

## 2.5 Metode Evaluasi

Evaluasi program dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan dari pelaksanaan program yang telah disusun. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum program dilaksanakan dan kondisi setelah program dijalankan. Secara rinci, evaluasi program dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3. Evaluasi Program PKM**

Program	Indikator	Kriteria	Instrumen
Pelatihan Peran Kepemimpinan Perempuan	Pemahaman mitra mengenai materi pelatihan	Peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar kepemimpinan Peran kepemimpinan perempuan dan gaya kepemimpinan perempuan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Kuesioner

Sumber: Penulis, 2022

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kegiatan 1

Penyampaian Materi Pelatihan Kepemimpinan Perempuan oleh pemateri di damping oleh moderator



**Gambar 1. Penyampaian Materi**

#### 3.2 Kegiatan 2

Penyerahan Cendera Mata oleh perwakilan pengurus Persit sebagai peserta pelatihan didampingi Ibu Ketua Persit KCK Ranting 3 Dispiad



**Gambar 2. Penyerahan Cendera Mata**

#### 3.2 Keberhasilan Kegiatan

1. Dengan pelatihan yang diberikan kepada Ibu Persit Kartika Chandra Kirana mengalami peningkatan pengetahuan kepemimpinan dan kepemimpinan perempuan.
2. Dengan pelatihan yang diberikan kepada Ibu Persit Kartika Chandra Kirana mengalami peningkatan mengenai peran kepemimpinan perempuan
3. Dengan pelatihan yang diberikan kepada Ibu Persit Kartika Chandra Kirana mengalami peningkatan pengetahuan mengenai konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga, organisasi dan masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan PkM yang dilakukan pada anggota Persit KCK Ranting 3 Dispsiad akan diperoleh kesimpulan :

1. Perempuan dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peranan penting dalam kesehariannya banyak wanita yang terlibat dalam kegiatan sosial dan tidak jarang perempuan yang menjadi pemimpin dalam aktivitas tersebut antara lain dalam kegiatan bakti sosial, kegiatan di lingkungan RT, RW sekitar seperti kegiatan posyandu dimana kegiatan ini merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk memantau perkembangan anak dan balita, dan kegiatan yang bersifat sosial lainnya.
2. Peran perempuan dalam organisasi, saat ini sudah banyak sekali dalam banyak organisasi yang dipimpin oleh perempuan baik itu organisasi laba maupun nirlaba. Persit dispsiad merupakan salah satu organisasi yang dipimpin oleh ketua persit KCK Ranting 3 Dispsiad dibawah Pembina Persit yaitu Kepala Dispsiad. Dimana persit ini memegang peranan sangat penting salah satunya untuk menjaga silaturahmi dan kebersamaan dengan seluruh anggota Persit.
3. Peran perempuan dalam keluarga. Sebagai ibu dalam rumah tangga perempuan memiliki peran yang sangat penting. Bila dikaitkan dengan kondisi istri prajurit yang dituntut lebih mandiri saat suaminya harus bertugas di daerah yang jauh dengan keluarga baik dalam jangka waktu yang pendek atau panjang. Inilah tantangan yang kerap dihadapi bagaimana ibu persit harus mengambil alih tugas dari seorang kepala keluarga dalam keseharian dalam mengambil keputusan, oleh karena ini banyak sekali upaya yang sudah dilakukan oleh Angkatan darat khususnya di satuan tempat suami bertugas dengan memberi penyuluhan dengan tetap melakukan pertemuan persit secara rutin sehingga bagi keluarga yang sedang ditinggalkan berdinam tetap termonitor.

#### 5. REFERENSI

- Carli, L.L. (1999). Gender: Interpersonal Power and Social Influence (Social Influence and social Power: Using Theory for Understanding Social Issues ). On-Line: www.
- Habibah. (2015). Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender. *Sosioreligius*. Vol 1(1).
- Halilah, H. (2015). Kepemimpinan Wanita Dalam Manajemen Kependidikan. *Management of Education*, 1(1).
- Lensufiie, Tikno. (2010). *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Erlangga.
- Meizara, Eva. et. al. (2016). Analisis Kompetensi Kepemimpinan Wanita. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*. Vol.04, no.02. issn: 2301-8267.
- Parashakti, ryanidian. (2015). Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Maskulin Dan Feminin. *Jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*. Vol. 1(1).
- Pierce, J.L. and Newstrom, J.W. (1995). *Leader and leadership Process*. USA Austin Press.
- Kadarusman, D. (2012). *Natural Intelligence Leadership: Cara Pandang Baru Terhadap Kecerdasan dan Karakter Kepemimpinan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Siagian. Sondang.P. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. CV.Haji Mas Agung, Jakarta.
- Fitriana Ayu. No.1. (2021). Perempuan dan Kepemimpinan Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya.